

**ANALISIS PERAN *GREEN* SUKUK DALAM MEMPERKOKOH
KEUANGAN SYARIAH DAN MENCIPTAKAN INDONESIA RAMAH
LINGKUNGAN**

Skripsi

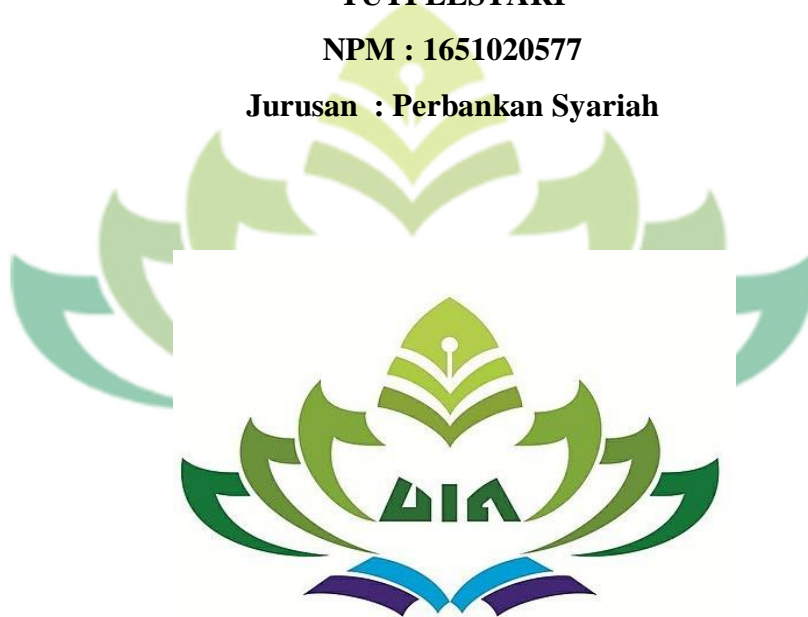
**Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

TUTI LESTARI

NPM : 1651020577

Jurusan : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2020M

**ANALISIS PERAN *GREEN* SUKUK DALAM MEMPERKOKOH
KEUANGAN SYARIAH DAN MENCIPTAKAN INDONESIA RAMAH
LINGKUNGAN**

Skripsi

**Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh
TUTI LESTARI
NPM. 1651020577
Jurusan : Perbankan Syariah**

Pembimbing I : Drs.Hj.Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Fatih Fuadi, S.E.I., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan *green* sukuk dalam mempertahankan serta memperkuat keuangan syariah dan juga mendeskripsikan peranan *green* sukuk Indonesia dalam ciptakan Indonesia ramah lingkungan sebagai wujud dari *Paris Agreement*.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode histori. Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana peranan sukuk dalam mempertahankan keuangan syariah, bagaimana potensi atau hambatan dari *green* sukuk dan seberapa efektif investasi *green* sukuk dalam memperkuat keuangan syariah dan menciptakan Indonesia ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Keuangan RI Serta menggunakan teori-teori analisis dari berbagai sumber lainnya seperti jurnal. Dan juga mengobservasi dan memberikan dokumentasi sebagai rujukan penelitian.

Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan dan membuktikan bahwa pertumbuhan sukuk di Indonesia semakin tahun semakin meningkat secara signifikan. Dengan minat investor yang cukup tinggi serta alokasi hasil penerbitan yang menjanjikan dari adanya penerbitan *green* sukuk yang berfokus pada lingkungan hijau. *Green* sukuk memiliki dua standar peran penting yaitu memperkuat serta mempertahankan dan memperkenalkan instrumen keuangan syariah khususnya sukuk di Indonesia lebih dikenal dalam kancah nasional maupun internasional, dan yang terpenting adalah *green* sukuk dapat memberikan atau bahkan mewujudkan efek ramah lingkungan untuk memperbaiki iklim yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : *Green* Sukuk, Keuangan Syariah, Lingkungan..



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung , Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tuti Lestari**

NPM : **1651020577**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Analisis Peran *Green Sukuk* dalam Memperkokoh Keuangan Syariah dan Menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Juli 2020
Penulis,

Tuti Lestari
NPM. 1651020577



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN GREEN SUKUK DALAM
MEMPERKOKOH KEUANGAN SYARIAH DAN
MENCiptakan INDONESIA RAMAH LINGKUNGAN.**

Nama Mahasiswa : **Tuti Lestari**

NPM : **1651020577**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002

Pembimbing II

Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I
NIP. 198512192015031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN GREEN SUKUK DALAM MEMPERKOKOH KEUANGAN SYARIAH DAN MENCIPTAKAN INDONESIA RAMAH LINGKUNGAN.”** disusun oleh Tuti Lestari, NPM :

1651020577, program studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

Hari / Tanggal : Senin/ 31 Agustus 2020, pukul : 10.00-12.00 WIB

Tim Munaqosyah

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kalian - i orang-orang mukmin- satu kelompok yang mengajak kepada setiap kebajikan yang dicintai Allah, menyuruh berbuat baik yang ditunjukkan oleh syarak dan dinilai baik oleh akal sehat, dan mencegah perbuatan mungkar yang dilarang oleh syarak dan dinilai buruk oleh akal sehat. Orang-orang semacam itulah yang akan mendapatkan kemenangan yang sempurna di dunia dan akhirat”.

(Q.S Ali-Imran : 104).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Basuki dan Ibunda Mutia yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ibu dan ayah.
2. Kepada adik-adik ku tercinta Susi Susanti, Bella Syafira yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi, yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur karena terlahir dari anak bapak Basuki dan ibu Mutia, penulis dianugerahi nama yang sangat indah oleh kedua orang tua yaitu Tuti Lestari. Dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 10 Maret 1998. Putri ke 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan adalah:

1. MI. Bina Islami Krui Pss.Barat tamat dan berijazah pada tahun 2010.
2. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Bina Islami Krui Pss.Barat dan selesai pada tahun 2013.
3. Sekolah menengah atas di SMA N 13 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2016.
4. Alhamdulillah pada tahun 2016 penulis bisa terus melanjutkan pendidikan strata 1 jurusan Perbankan Syariah pada UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehataan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Analisis Peran Green Sukuk Indonesia dalam Memperkokoh Keunagan Syariah dan Menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan”, dapat terselesaikan, yang mana mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia maupun diakhirat, Amin. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan sepanjang siang dan malam kepada keharibaan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalam nya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan
- 3.

2. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Heni Noviarita, S.E., M.Si., dan Bapak Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I, selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini aamiin.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Sahabat-sahabatku, pribadi yang berkualitas yang mampu bertahan, berproses menjadi lebih baik, sahabat yang selalu memberi pecutan semangat untuk penulis. Dalam grup WhatsApp yaitu Netijen dan Aisyah semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT semoga persahabatan ini, persaudaraan ini senantiasa terjaga dengan wangi nan kokoh, tak goyah oleh wabah.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas H yang selalu kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini, selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
7. Teman-teman KKN Desa Pagar Alam Kec.Ulubelu Tanggamus terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama ini.

8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2020

Penulis

Tuti Lestari
NPM. 1651020577



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Permasalahan	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan Penelitian	17
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Green Sukuk.....	21
1. Pengertian Sukuk dan <i>Green Sukuk</i>	21

2. Karakteristik Sukuk	25
3. Mekanisme Penerbitan Sukuk	26
4. Perkembangan Sukuk di Indonesia	29
B. Teori Keuangan Syariah	31
1. Lembaga Keuangan Syariah	31
2. Tujuan Lembaga Keuangan syariah	33
3. Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia.....	34
4. Sukuk sebagai Instrumen Keuangan Syariah.....	37
C. Teori Lingkungan	39
1. Pengertian Lingkungan	39
2. Faktor-Faktor Kerusakan Lingkungan.....	41
3. Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup	42
4. Etika Terhadap Lingkungan dalam Perspektif Islam.....	45
5. Penerapan Ramah Lingkungan di Perguruan Tinggi	
D. Tinjauan Pustaka	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Pasar Modal Syariah	53
2. Visi dan Misi.....	56
3. Landasan Hukum Pasar Modal Syariah.....	56
4. Instrumen Pasar Modal Syariah.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian	61
1. Peranan Green Sukuk dalam Memperkokoh Keuangan Syariah	61
2. Green Sukuk Sebagai Instrumen Berkelanjutan	63
3. Tantangan Green Sukuk dari Pembiayaan Ramah Lingkungan	64
4. Peluang dari adanya Green Sukuk	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Peranan Green Sukuk dalam Mempertahankan Keuangan Syariah.....	68
B. Peranan Green Sukuk Sebagai Wujud Ramah Lingkungan	70
C. Tantangan yang dihadapi dari adanya Green Sukuk di Indonesia	72
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peluang Green Sukuk di Indonesia	75
E. Alokasi Sektor Hasil Pembiayaan Green Sukuk di Indonesia..	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data input perkiraan aset keuangan syariah tahun 2012-2023	5
Tabel 2. Data input pertumbuhan keuangan syariah Indonesia tahun 2014-2018.....	7
Tabel 3. Data input pertumbuhan Pasar Modal Syariah Indonesia tahun 2014-2018	9
Tabel 4. Data input Distribusi Investor Green Sukuk berdasarkan Wilayah	61
Tabel 5. Data input Distribusi Investor Green Sukuk berdasarkan Jenis Investor.....	62
Tabel 6. Data input dana hasil penerbitan green sukuk pada tahun 2018	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik perkiraan Aset Keuangan Syariah global tahun 2012-2023	5
Gambar 2. Grafik pertumbuhan aset keuangan syariah Indonesia tahun 2014-2018	7
Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Pasar Modal Syariah dari tahun 2014-2018	9



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pokok pembahasan skripsi lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Peran *Green* Sukuk dalam Memperkokoh Keuangan Syariah dan Menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan”**.

Maka terlebih dahulu ditegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan, perhatian atau pengamatan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

¹ Dendy Sugono, et. al, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 76.

2. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu hal pada suatu peristiwa.²

3. *Green* sukuk

Green sukuk adalah instrumen keuangan berbasis prinsip syariah yang diterbitkan oleh negara untuk mendanai kegiatan investasi yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan mendukung upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.³

3. Keuangan Syariah

Keuangan Syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip Syariah dalam agama Islam.

4. Ramah Lingkungan (*Go green*)

Ramah lingkungan, atau populer dengan sebutan *go-green* adalah istilah keberlanjutan dan pemasaran yang mengacu pada barang dan jasa, hukum,

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, hlm. 1051

³ Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia”, 2018, h.38

pedoman dan kebijakan yang mengklaim berkurangnya, minimalnya bahaya, bahkan tidak membahayakan ekosistem atau lingkungan.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Green sukuk bertujuan untuk menyelaraskan antara pertumbuhan keuangan syariah serta pembangunan dan pelestarian lingkungan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Dalam hal ini, tentunya sudah pasti memberikan dampak yang positif bagi Indonesia. Oleh sebab itu, penulis memilih judul “Analisis Peran *Green* Sukuk dalam Memperkokoh Keuangan Syariah dan menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan”. Penulis berharap skripsi ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. hal ini didukung tersedianya literatur –literatur yang berkaitan dengan yang di butuhkan oleh penulis sebagai referensi. Dan sesuai dengan jurusan penulis tekuni (Perbankan Syariah), dengan meneliti peran *green* sukuk ini dapat

⁴Ramah Lingkungan (online), tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Ramah_lingkungan diakses pada 16 feb 2020 pada 07.01 wib

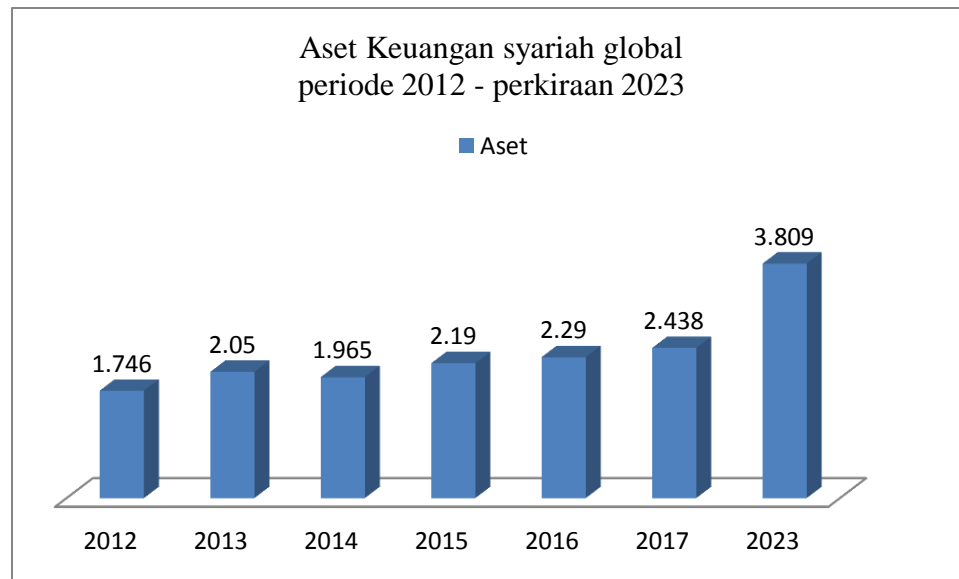
menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pasar modal khususnya Sukuk atau yang sering dikenal dengan Obligasi Syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama lembaga keuangan ialah sebagai mediator atau perantara antara pihak yang kekurangan dana dan pihak yang akan kelebihan dana atau yang lebih dikenal dengan istilah *intermediary financial*. Adanya lembaga keuangan tentunya sangat mempermudah dalam menjalankan transaksi ekonomi. Di Indonesia juga terdapat lembaga keuangan yang berbasis syariah atau yang dikenal dengan Lembaga Keuangan Syariah, yang memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan pada umumnya. Perbedaan yang mendasar dari lembaga keuangan konvensional dan syariah diantaranya ialah terletak pada akad, proses transaksi, dan penyelesaian sengketa.

Perkembangan lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan lembaga keuangan syariah Indonesia. Peranan ini dibuktikan dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang ingin menggunakan lembaga keuangan syariah untuk pengembangan ekonomi maupun bisnis. Pengembangan keuangan syariah diharapkan menjadi salah satu upaya dalam memperkuat struktur pasar keuangan global saat ini dan mendatang. Untuk meningkatkan kontribusi keuangan syariah global diperlukan peran aktif semua pihak baik pembuat kebijakan, pelaku ekonomi maupun dunia bisnis lainnya.

Berikut ini adalah aset keuangan syariah global, dapat dilihat pertumbuhan keuangan syariah global terdapat peningkatan dari tahun ke tahun.



Gambar 1
Grafik perkiraan Aset Keuangan Syariah global tahun 2012-2023

Untuk lebih jelas, berikut ini merupakan penjelasan terkait grafik diatas sebagai berikut :

Tabel 1

Data input perkiraan Aset Keuangan Syariah global tahun 2012-2023

Periode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2023
Aset keuangan syariah global	1.746	2.050	1.965	2.190	2.290	2.438	3.809

Sumber : Sumber : Islamic Finance Development Report2018 – ThomsonReuters

Aset keuangan syariah global telah mencapai USD 2,4 triliun pada tahun 2017. Berdasarkan nilai dari 56 negara yang sebagian besar berada di Timur Tengah dan Asia Tenggara, aset keuangan syariah tumbuh dengan CAGR 6% dari tahun 2012. Dengan total aset keuangan syariah global yang telah melebihi USD 2 triliun, keuangan syariah merupakan industri yang patut untuk diperhitungkan, khususnya di pusat keuangan syariah seperti GCC, Malaysia dan London.⁵

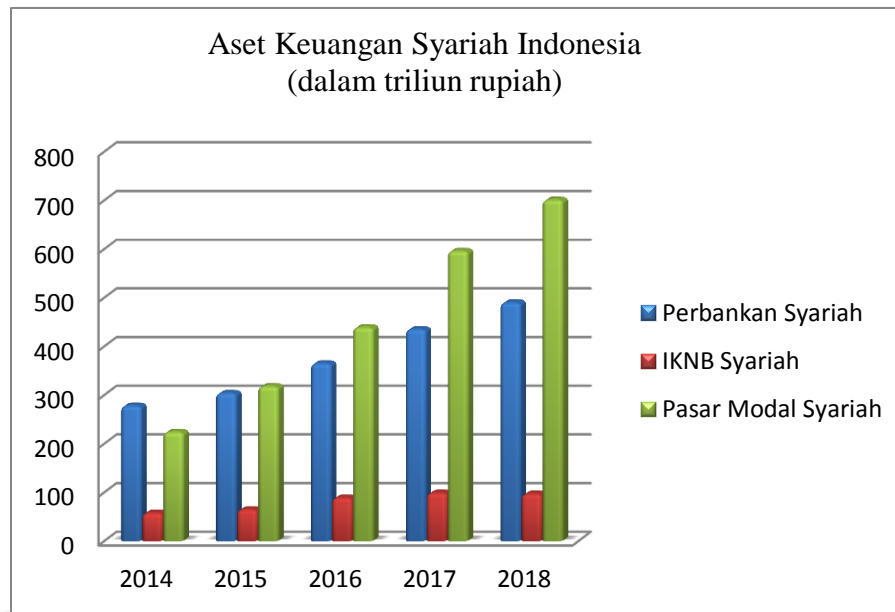
Adapun distribusi yang diberikan oleh aset keuangan global ini ditahun 2017 : untuk Perbankan Syariah sebesar 71% atau senilai dengan 1.721 (miliar USD), Sukuk Sebesar 17% atau senilai dengan 426 (miliar USD), Industri Keuangan lain sebesar 6% atau senilai dengan 135 (miliar USD), Reksadana Syariah sebesar 4% atau senilai dengan 110 (miliar USD), dan Asuransi sebesar 2% atau senilai dengan 46 (miliar USD).⁶

Pengembangan keuangan syariah dibutuhkan untuk memperkuat struktur keuangan syariah, dengan begitu dapat mendukung pertumbuhan keuangan syariah Indonesia. Adapun sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas 3 sub-sektor, yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Dana Pensiun, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, dan Reksa

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.....", h.4

⁶ *Ibid.*, h.4

Dana Syariah). Selain itu, di bidang Pasar Modal Syariah juga terdapat Saham Syariah yang kapitalisasinya terus meningkat. Berikut ini adalah data aset keuangan syariah Indonesia.



Gambar 2

Grafik pertumbuhan aset keuangan syariah Indonesia tahun 2014-2018

Tabel 2

Data input pertumbuhan Aset Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2014-2018

LKS	2014	2015	2016	2017	2018
■ Perbankan Syariah	278,9	304,0	365,7	435,02	489,69
■ IKNB Syariah	58,39	64,89	88,69	99,13	97,12
■ Pasar Modal Sy	224,5	318,5	439,4	595,61	700,84
Total	561,79	687,39	893,77	1.129,77	1.287,65

Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK, diolah 2019)

Per Desember 2018, total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp. 1.287,65 triliun atau USD 88,91 miliar.⁷

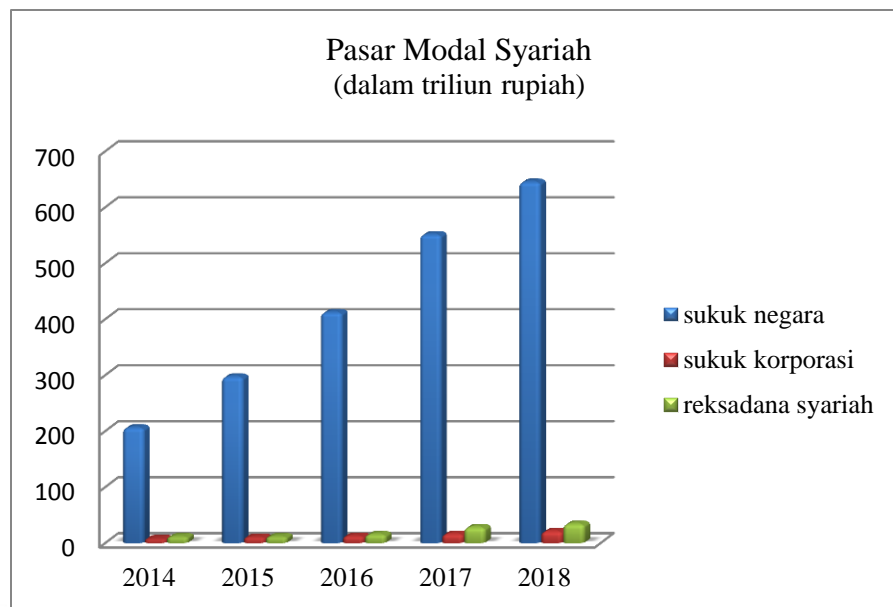
Salah satu lembaga keuangan baik syariah yang perkembangannya cukup signifikan hingga saat ini ialah Pasar Modal Syariah. Perkembangan Pasar Modal Syariah (PMS) di Indonesia terbilang cukup pesat. Berbicara tentang pasar modal, baik syariah maupun konvensional tak jauh dari asumsi masyarakat terkait dengan investasi.

Salah satu instrumen Pasar Modal Syariah yang sedang naik daun yaitu Obligasi Syariah atau dikenal dengan istilah Sukuk. Meskipun istilah sukuk sendiri bukan sesuatu yang baru dalam sejarah perkembangan ekonomi syariah. Sukuk atau yang biasa juga disebut dengan Obligasi Syariah adalah salah satu efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang. Unit penyertaan tanda investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivative dari efek, yang diperdagangkan dipasar modal saat ini.

Hal ini terbukti dengan luasnya investor yang tidak hanya berbasis syariah tetapi juga konvensional. Para investor yang ingin keluar dari transaksi riba tentunya memberikan respon positif dengan adanya instrumen investasi pasar modal syariah ini, salah satunya yaitu sukuk atau Obligasi Syariah. Sehingga mendorong pasar modal syariah untuk menerbitkan sukuk yang sesuai dengan akad atau kontrak legal dalam Islam.

⁷ *Ibid.*, h.6




Berikut ini data pertumbuhan surat berharga dalam pasar modal syariah yang terdiri dari sukuk negara, sukuk korporasi dan reksadana syariah pada periode 2014 - 2018.



Gambar 3
Grafik Pertumbuhan Pasar Modal Syariah dari tahun 2014-2018

Adapun penjelasan yang terpapar dalam grafik diatas akan di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Data input Pertumbuhan Pasar modal syariah dari tahun 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
 Sukuk Negara	206,10	297,58	412,63	551,56	645,05
 Sukuk Korporasi	7,11	9,90	11,88	15,74	21,30
 Reksadana Syariah	11,24	11,02	14,91	28,31	34,49
Total	224,5	318,5	439,4	595,61	700,84

Sumber Data : OJK (diolah, 2019)

Dari gambar dan tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikan perbangan surat berharga dalam pasar modal syariah terdiri dari tahun 2014-2018 yang terdiri dari Sukuk Negara, Sukuk Korporasi dan Reksadana Syariah. Pada tahun 2018 tercatat sukuk negara sebesar 645,05 (dalam triliun rupiah), sukuk korporasi dengan aset sebesar 21,30 (dalam triliun rupiah), dan reksadana syariah memiliki aset sebesar 34,49 (dalam triliun rupiah). Hingga total keseluruhan dari tahun 2018 mencapai 700,84 (dalam triliun rupiah).

Saat ini industri keuangan syariah global mulai mengalami evolusi ataupun perkembangan yang meningkat, salah satunya ialah pasar modal syariah terutama pada salah satu instrumen pasar modal syariah yaitu sukuk atau yang lebih dikenal dengan Obligasi Syariah. Obligasi syariah memiliki nilai emisi internasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Negara-negara non-muslim juga berminat untuk menerbitkan obligasi syariah (sukuk). Negara-negara non muslim tersebut diantaranya adalah Jerman, USA, Jepang, China, Inggris (United Kingdom), Canada, Rusia, Singapura, Hongkong, dan Gambia. Obligasi Syariah (sukuk) tidak hanya di terbitkan oleh negara, korporasi atau perusahaan juga berminat menerbitkan sukuk. Secara domestik, perusahaan Indonesia mulai menerbitkan sukuk terhitung sejak tahun 2002.⁸

Pada 1 Maret 2018 pemerintah Indonesia kembali menerbitkan sukuk negara (*sovereign* sukuk). Pemerintah menerbitkan *Green Sukuk* Ritel pertama di

⁸ R.Serfianto D.Purnomo, Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret*, Edisi I, (Yogyakarta : Andi Offset, 2017), h.451

Dunia, Sukuk Tabungan dengan seri ST-006 dengan menggunakan format Islamic GMTN Program dan 144 A/reg S. Penerbitan senilai total USD 3 miliar dilakukan dalam dua tranches, yaitu seri SNIO323 (*green* sukuk) sebesar USD 1,25 miliar dengan tenor 5 tahun (jatuh tempo 1 Maret 2023) tingkat imbalan 3,75% per tahun. Seri nomor SNIO328 sebesar USD 1,75 miliar Dengan tenor 10 tahun jatuh tempo 1 Maret 2028 dan tingkat imbalan 4,40% per tahun.

Penerbitan sukuk ini dikenal dengan istilah *green sukuk* atau obligasi syariah hijau. Penerbitan obligasi syariah hijau yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan serta memperkuat posisi keuangan syariah Indonesia di pasar keuangan nasional maupun internasional, walaupun demikian tujuan yang paling utama dari adanya *green sukuk* ini ialah memfokuskan pada perubahan iklim dengan menciptakan Indonesia yang lebih ramah lingkungan.

Sejalan dengan maraknya gerakan peduli lingkungan, pemerintah menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) jenis Sukuk Tabungan seri ST006 yang mengusung tema lingkungan (*green* sukuk) dan ditawarkan kepada investor individu (ritel). *Green* sukuk hadir sebagai instrumen keuangan syariah yang 100% penggunaannya secara eksklusif dikhususkan untuk membiayai proyek hijau yang berkontribusi pada kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta pelestarian keanekaragaman hayati. Menjaga lingkungan dan tidak merusaknya merupakan amanah yang harus dijaga oleh seluruh manusia, hal ini sejalan dengan maqasid Syariah.

Sukuk dapat menjadi *multiplayer effect* dalam pembangunan ekonomi di Indonesia melalui sukuk negara dengan prospek yang sangat baik. Dengan adanya *multiplayer effect*, selain untuk perkembangan instrumen keuangan syariah sukuk pun dapat mensejahterakan masyarakat. *Green* sukuk sebagai variasi sukuk membuka peluang bagi investor yang perhatian pada nilai kesyariahan, selain itu penerbitan *green* sukuk ini juga semakin memperluas basis investor yang perhatian pada isu-isu lingkungan. Dengan adanya *green* sukuk dapat membantu pemerintah dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional. Penerbitan sukuk negara ini dapat digunakan untuk mendukung program-program dalam rangka mengurangi pemanasan global dan dampaknya. Perubahan iklim saat ini telah menjadi ancaman nyata bagi penduduk bumi. Dorongan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa memperdulikan lingkungan, seperti industrialisasi, pembakaran hutan, pengeboran dengan mengesampingkan lingkungan, dll.

Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut pelakunya adalah manusia karena eksploitasi yang dilakukan manusia tidak sebatas memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan tidak mempertimbangkan kelangsungan lingkungan dan keseimbangan alam tetapi lebih didasarkan pada faktor ekonomi, kekuasaan dan pemenuhan nafsu yang

tidak bertepi. Sebagaimana Allah swt. berfirman : Qs Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ
مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar. Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumilalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. (Qs Ar-Rum : 41-42).⁹

Kehadiran instrumen *green* sukuk di Indonesia merupakan sebuah terobosan baru Pemerintah Republik Indonesia dalam merealisasikan komitmennya terhadap pengatasan masalah perubahan iklim. Secara defenitif *green* sukuk merupakan instrumen investasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk membiayai defisit APBN dan proyek Pemerintah pusat yang masuk dalam kategori *Eligible Sector*.¹⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menerbitkan *green* sukuk dapat mengikuti mekanisme penerbitan sukuk negara, begitupun dengan akad-akad yang digunakan dalam penerbitannya. Alasan untuk menerbitkan Green

⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, Jakarta : Maghfiroh Pustaka, Juz 1-30, 2006, h.408

¹⁰ Suherman, dkk, “Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.6, No.1, 2019, h. 38.

sukuk memiliki pertimbangan yang menjanjikan bagi instansi penerbit maupun investor yang akan terlibat. Dari sisi Instansi akan mendapatkan peluang untuk berkontribusi dalam pengentasan masalah *climate change* untuk menyelamatkan bumi. Sedang dari sisi Investor turut serta dalam pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan dari *green* sukuk. Yang menjadi pertimbangan menarik bagi Negara Republik Indonesia adalah bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara pertama yang menerbitkan Green Sukuk di pasar internasional. Namun itu bukanlah sebuah alasan utama. Melainkan harapan yang begitu besar agar Indonesia bisa menjadi percontohan Instrumen Keuangan syariah di dunia dengan melihat potensi yang ada dalam *green* sukuk diharapkan dapat memperkenalkan serta memperkuat posisi keuangan syariah Indonesia maupun secara global. Selain semakin memperkuat posisi Indonesia di pasar keuangan syariah global, penerbitan *green* sukuk ini juga merupakan manifestasi komitmen Indonesia pada *Paris Agreement* yang diratifikasi pada tahun 2016 dalam rangka mendorong Indonesia menjadi negara yang lebih rendah karbon dan tahan atas perubahan iklim.

D. Fokus Penelitian

Dengan adanya suatu permasalahan yang dijelaskan dilatar belakang untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam proses penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada masalah-masalah tentang Analisis peran

green sukuk Indonesia dalam memperkuat keuangan syariah dan menciptakan Indonesia ramah lingkungan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran *green* sukuk Indonesia dalam memperkuat pertumbuhan keuangan syariah?
2. Bagaimana peran *green* sukuk dalam menciptakan Indonesia ramah lingkungan?
3. Apakah peluang dan Tantangan dari adanya *green* sukuk di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Dapat mengidentifikasi dan menganalisis peran *green* sukuk Indonesia dalam memperkuat pertumbuhan keuangan syariah.
2. Dapat mengidentifikasi dan menganalisis peran *green* sukuk Indonesia dalam menciptakan Indonesia ramah lingkungan.
3. Dapat mengidentifikasi dan menganalisis peluang dan tantangan dari adanya *green* sukuk di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan berguna:

- a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah kelimuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.
- b. Untuk menyajikan suatu wawasan tentang penelitian yang menekankan pada peran green sukuk dalam mempertahankan keuangan syariah dan menciptakan perubahan iklim yang sehat untuk Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan berguna :

- a. Bagi Akademisi
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam ilmu pasar modal syariah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk di jadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Penulis
 - 1) Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai Analisis peran green

sukuk dalam memperkokoh keuangan syariah dan menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan.

- 2) Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sarana informasi tentang sektor keuangan syariah khususnya pada pasar modal syariah yaitu sukuk.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertemakan peran *Green Sukuk* dalam Memperkokoh Keuangan Syariah dan Menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan. Untuk penelitian yang sistematis harus dilakukan dengan metode penelitian historis secara mendalam agar penelitian ini mudah di pahami. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil adalah pendekatan Kualitatif .

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis pendekatan Kualitatif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang (subjek)

itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian histori. Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Adapun sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah :

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, grafis (tabel, diagram) dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipeoleh untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini adalah data yang di peroleh dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pengeleloaan Pembiayaan dan Risiko Kementrian Keuangan (DJPPR).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang diperlukan pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹² Dalam penelitian observasi di peroleh dari data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia- Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPR).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang.¹³ Teknik penelitian ini penting dalam penelitian ilmiah. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan permasalahan penelitian, baik dari sumber dokumen maupun dari buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Selain dengan cara itu, penulis juga

¹¹ Arry Pongtiku dan Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: In Media, 2019). Hlm. 154.

¹² *Ibid.*, h.118.

¹³ Fenti Hikmawati, *“Metodelogi Penelitian”*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.84

menggunakan sumber-sumber terpercaya sebagai referensi lainnya, seperti web resmi Otoritas Jasa Keuangan dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena.¹⁴



¹⁴M.Burhan Bungin, *"Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta : PT Aditya Andrebina Aagung, 2007), h.67.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Green Sukuk*

1. Pengertian Sukuk dan *Green Sukuk*

Sukuk bukan merupakan istilah yang baru dalam sejarah islam. Sukuk berasal dari bahasa Arab *Sakk* yang artinya ikatan atau sertifikat. Dalam bahasa sehari-hari, sukuk sering juga diartikan dengan obligasi yang berbasis syariah. Dalam karakteristik intinya sama, akan tetapi sukuk berbeda dengan obligasi konvensional. Sukuk erat kaitannya dengan investasi.

Investasi menurut teori *Big Push* strategi pembangunan berimbang pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan di negara berkembang hanya bisa dilakukan dengan adanya pendorong yang sangat kuat (*big push*). Pendorong ini diperlukan untuk mengatasi ketidaksempurnaan pasar barang dan jasa, serta investasi. Ronstein-Rodan, sebagai pencetus ide ini menyarankan untuk dilakukannya investasi yang sangat besar dan bersifat komplementer dalam berbagai bidang sebagai *bigpush* (pendorong) ekonomi. Teori investasi ini didasarkan pada konsep external economies oleh Alfred Marshal, di mana perkembangan satu sektor ekonomi akan menjadi external economy yang mendorong sektor lain.¹⁵

¹⁵ Taryono, "Pengantar Teori Ekonomi Pembangunan", MMPI5204/MODUL 1, h.1.17

Adapun syarat untuk terjadinya perkembangan semacam itu adalah bahwa investasi tersebut harus bersumber pada negara berkembang sendiri sehingga terjadi efek multiplier di dalam negeri.

Merujuk pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002, “Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/*fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.”¹⁶

Sukuk adalah efek syariah yang berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'* atau *undivided share*) atas beberapa hal berikut :

1. Aset berwujud tertentu (*a'yan maujudat*);
2. Memiliki nilai manfaat atas aset berwujud (*manafi'ul a'yun*) tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
3. Jasa (*al-khadamat*) yang sudah ada maupun yang akan ada;
4. Aset proyek tertentu (*maujudat masyru' mu'ayyan*);
5. Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath istitsmarin khashah*).¹⁷

¹⁶ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo), 2014, hal.89.

¹⁷ Suryomukti, Wiku, *Super Cerdas Investasi Syariah* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2011), h.144.

Negara negara non muslim juga berminat menerbitkan obligasi syariah (sukuk) di antaranya adalah Jerman, USA, Jepang Cina, Inggris (united kingdom), Canada, Rusia, Singapura, Hongkong dan Gambia. Obligasi syariah (sukuk) tidak hanya diterbitkan oleh negara, korporasi, perusahaan juga berminat menerbitkan sukuk secara domestik perusahaan Indonesia mulai menerbitkan sukuk sejak tahun 2002.¹⁸

Secara internasional sukuk berkembang cukup pesat sejalan perkembangan institusi keuangan syariah dan juga tingginya permintaan instrumen keuangan syariah. Hal ini terbukti dengan luasnya basis investor yang tidak hanya berbasis syariah tetapi juga konvensional. Negara berpenduduk minoritas muslim juga berminat mengadopsi konsep keuangan syariah ini.

Sukuk tidak termasuk saham karena sukuk memiliki umur yang terbatas atau saat jatuh tempo. Sukuk juga tidak sama dengan obligasi konvensional karena pembagian keuntungan cukup dilakukan dengan cara bagi hasil atas proporsi penghasilan atau arus kas yang dihasilkan dari aset yang merupakan *underlying* transaksi sukuk. Dengan kata lain sukuk tidak mengenal bunga seperti obligasi konvensional.¹⁹

Sedangkan *green* sukuk adalah instrumen keuangan berbasis prinsip syariah yang diterbitkan untuk mendanai kegiatan investasi yang memberikan manfaat

¹⁸ Cita Yustisia Serfiyani, R.Serfianto D.Purnomo, Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h.452

¹⁹ *Ibid*, h.453

bagi lingkungan dan mendukung upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.

Green sukuk merupakan bagian dari sukuk itu sendiri. *Green* sukuk atau istilah lainnya sukuk hijau merupakan konsep investasi syariah yang diterbitkan untuk membiayai proyek atau investasi energi bersih dan terbarukan guna menjaga aset lingkungan atau sumber daya alam yang dimiliki. *Green* sukuk menjadi suatu instrumen keuangan yang potensial untuk menyokong pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Green* sukuk memuat dua standar yaitu untuk memenuhi mandat kepedulian lingkungan dan kepatuhan syariah.²⁰

Berbeda dengan sukuk pada umumnya, dana hasil penerbitan *green* Sukuk secara eksklusif digunakan untuk mendanai ataupun *me-refinance* investasi pada aset, kegiatan usaha, maupun proyek yang dikategorikan “hijau”. *Green* sukuk dapat diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun oleh swasta untuk berbagai tujuan seperti untuk mendanai suatu proyek ataupun refinancing proyek, menambah permodalan, dan meningkatkan pemberian pinjaman/pembiayaan.²¹

Secara umum dalam menerbitkan *green* sukuk dapat mengikuti mekanisme penerbitan sukuk negara, begitupun dengan akad-akad yang digunakan dalam penerbitannya. Alasan untuk menerbitkan *green* sukuk memiliki pertimbangan yang menjanjikan bagi instansi penerbit maupun investor yang akan terlibat. Dari sisi Instansi akan mendapatkan peluang untuk berkontribusi dalam pengentasan

²⁰ Luthfia Ayu Karina, “Peluang dan tantangan perkembangan green sukuk di Indonesia”, *Jurnal Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* Vol. 2 No. 1, 2019. h. 260

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia”.....,h. 38

masalah *climate change* untuk menyelamatkan bumi. Sedang dari sisi investor turut serta dalam pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan dari *green* sukuk. yang menjadi pertimbangan menarik bagi Negara Republik Indonesia adalah bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara pertama yang menerbitkan *green* sukuk di pasar internasional. Namun itu bukanlah sebuah alasan utama melainkan harapan yang begitu besar agar Indonesia bisa menjadi percontohan Instrumen Keuangan syariah di dunia.²²

Selain menunjukkan komitmen pemerintah, *green* sukuk ini juga merupakan instrumen yang memberikan sinyal atas dukungan Indonesia terhadap perluasan pasar *green bond* dan *green* sukuk baik domestik maupun internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara. Karenanya, Indonesia patut bangga terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan menuju masa transisi pembangunan rendah karbon.²³

2. Karakteristik Obligasi Syariah (Sukuk)

Terdapat beberapa karakter sukuk, di antaranya:

- a. merupakan bukti kepemilikan suatu aset berwujud atau hak manfaat (*beneficial title*);
- b. Pendapatan berupa imbalan (kupon), margin, dan bagi hasil, sesuai dengan jenis akad yang digunakan;

²² Suherman, dkk, "Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia", *Jurnal Ekonomi*,....., h.45

²³Yulia Anggraini, "Peran Green Sukuk Dalam Memperkokoh Posisi Indonesia Di Pasar Keuangan Syariah Global", *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol.01, No. 02 Juli – Desember 2018, h.263

- c. Terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir;
- d. Penerbitan melalui special purpose vehicle (SPV);
- e. Memerlukan underlying asset;
- f. Penggunaan proceeds harus sesuai dengan prinsip syariah.²⁴

3. Mekanisme Penerbitan Sukuk

Dalam prakteknya, sukuk harus didasarkan pada akad-akad yang sesuai dengan prinsip standar syariah, sehingga skema sukuk yang ada bisa bermacam-macam, tergantung pada kebutuhan. Dengan pola demikian, sukuk dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan sektor riil karena akad-akad tersebut pada dasarnya merupakan bentuk investasi di sektor riil.

Penerbitan instrumen sukuk dapat dipandang sebagai inovasi baru dalam keuangan syariah dan salah satu jawaban atas diharamkannya riba dan dihalalkannya jual beli dalam islam. Sukuk bukan instrumen utang piutang dengan bunga (riba), seperti obligasi yang kita kenal dalam keuangan konvensional, tetapi sebagai instrumen investasi.²⁵

Sukuk diterbitkan dengan suatu *underlying asset* dengan prinsip syariah yang jelas. Penerbitan sukuk memerlukan sejumlah aset tertentu yang akan menjadi obyek perjanjian (*underlying asset*). Aset yang menjadi objek perjanjian harus memiliki nilai ekonomis, dapat berupa aset berwujud atau tidak berwujud,

²⁴ Dede Abdul Fatah, "Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan", *Jurnal Al-Adalah*, Vol. X, No. 1, 2011, h.40

²⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), h.223.

termasuk proyek yang akan atau sedang dibangun. Fungsi *underlying asset* tersebut adalah untuk menghindari riba dan sebagai prasyarat untuk dapat diperdagangkan di pasar sekunder serta untuk menentukan jenis struktur sukuk.

Berkaitan dengan emiten yang menerbitkan sukuk, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi di antaranya adalah *core business* yang halal, memiliki *investment grade* yang baik dilihat dari fundamental usaha dan keuangan yang kuat serta citra yang baik bagi publik.²⁶

Penerbitan instrumen investasi ini harus terlebih dahulu mendapatkan pernyataan kesesuaian prinsip syariah (*syariah compliance endorsement*) untuk meyakinkan investor bahwa sukuk telah distruktur sesuai syariah. Pernyataan *syariah compliance* tersebut bisa diperoleh dari individu yang diakui secara luas pengetahuannya di bidang syariah atau institusi yang khusus membidangi masalah syariah. Untuk penerbitan sukuk di dalam negeri, *syariah compliance endorsement* dapat dimintakan kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Untuk penerbitan sukuk internasional, diperlukan endorsement dari ahli/lembaga syariah yang diakui komunitas syariah internasional, seperti AAOIFI.

²⁶ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h.231.

Pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan sukuk adalah:

a. Obligor

adalah pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan sampai dengan sukuk jatuh tempo.

Dalam hal sovereign sukuk, obligornya adalah Pemerintah.

b. *Special Purpose Vehicle* (SPV)

adalah badan hukum yang didirikan khusus untuk penerbitan sukuk dengan fungsi:

- a) sebagai penerbit sukuk,
- b) menjadi *counterpart* pemerintah dalam transaksi pengalihan aset,
- c) bertindak sebagai wali amanat (trustee) untuk mewakili kepentingan investor.

c. Investor,

adalah pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan, margin, dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing.

Prinsip-prinsip pokok dalam mekanisme penerbitan sukuk adalah:

- a. Kontrak atau akad dituangkan dalam perjanjian perwaliamanatan.
- b. Rasio atau persentase bagi hasil (nisbah) dapat ditetapkan berdasarkan komponen pendapatan (revenue) atau keuntungan (profit).
- c. Nisbah dapat ditetapkan konstan, meningkat, ataupun menurun, dengan mempertimbangkan proyeksi pendapatan, dan ditetapkan di awal kontrak.

- d. Pendapatan bagi hasil berarti jumlah pendapatan yang dihasilkan yang menjadi hak dan oleh karenanya harus dibayarkan oleh emiten pada pemegang sukuk.
- e. Pembagian hasil pendapatan ini keuntungan dapat dilakukan secara periodik (tahunan, semesteran, kuartalan, atau bulanan).²⁷

6. Perkembangan Sukuk di Indonesia

Perkembangan Sukuk di Indonesia saat ini cukup pesat. Sebagai negara berpenduduk muslim di dunia, minat masyarakat dan lembaga keuangan untuk menjadikan sukuk sebagai bagian dari portofolio terlihat sangat signifikan. Berdasarkan emiten atau institusi yang menerbitkannya, sukuk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Sukuk korporasi (*corporate* sukuk). Sukuk korporasi merupakan sukuk yang diterbitkan oleh korporasi atau perusahaan, baik perusahaan swasta maupun BUMN.
- b. Sukuk negara (*sovereign* sukuk). Sukuk yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Keuangan Republik Indonesia.²⁸

Sedangkan untuk perkembangan green sukuk di Indonesia masih dalam tahap pengembangan awal. Di dorong oleh kesadaran secara berkelanjutan dan kesadaran secara politik untuk mengatasi perubahan iklim. Kemajuan pasar green

²⁷ Muhammad Kamal Zubair, "Obligasi Dan Suku Dalam Perspektif Keuangan Islam (Suatu Kajian Perbandingan)", *Jurnal Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol.46,No.1, 2016, h.287

²⁸ Muhammad Iqbal Fasa, "Sukuk : Teori Dan Implementasi, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*", Vol.1, No.1, 2016, h.86

bond/green sukuk mengalami kemajuan yang mulai cepat. Mulai tahun 2014, pemerintah Indonesia memulai proses penandaan anggaran(budget tagging) kemudian di ikuti oleh penyusunan Indonesia *Green Bond and Green Sukuk Framework*. Selanjutnya pada bulan Maret 2018, pemerintah Indonesia untuk pertama kalinya menerbitkan instrumen green sukuk. Penerbitan green sukuk pertama oleh pemerintah Indonesia diharapkan dapat menjadi benchmark dan mendorong penerbitan green sukuk/green bond lainnya terutama oleh pihak korporasi dan BUMN.

Melalui penerbitan instrumen gfeen sukuk terdapat harapan pihak kementrian keuangan yakni sebagai berikut :

1. Diharapkan peran dan kontribusi green sukuk dalam mengatasi perubahan iklim di Indonesia dapat semakin signifikan pada tahun mendatang. Hal ini dengan mempertimbangkan kebutuhan pembiayaan proyek ramah lingkungan dan permintaan besar dari green bond/green sukuk dipasar keuangan baik domestik maupun global.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kredensial Indonesia sebagai negara yang berkomitmen dalam mengatasi perubahan iklim, melalui inovasi berkelanjutan di pasar keuangan.
3. Dapat menjadi benchmark dan mendorong semakin banyaknya penelitian green instrumen, tidak hanya dipasar domestik Indonesia tetapi juga di kawasan Asia.

4. Melalui penerbitan green sukuk yang menggunakan struktur akad, syariah, diharapkan dapat mendukung perkembangan produk dan industri keuangan syariah Indonesia ke tahap yang lebih tinggi.

B. Teori Keuangan Syariah

1. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga baik bank maupun non-bank yang memiliki spirit islam baik dalam pelayanan maupun produk-produknya, dalam pelaksanaannya diawasi oleh sebuah lembaga yang disebut Dewan Pengawasan Syariah (DPS). Keuangan Syariah sendiri merupakan salah satu sistem keuangan yang diterapkan dengan mengacu pada prinsip Islam dan dasar Hukum Islam sebagai pedomannya. Untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadai keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan islam harus memfasilitasi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang diperuntuhkan untuk sekalian alam dan prinsip bekerja sesuai dengan kemampuan.

Dalam teori keuangan islam yang dikemukakan oleh Abdullah Saeed, ia berupaya untuk mengoreksi konsep keuangan Islam yang dikembangkan selama ini. Menurutny harus ada sudut pandang baru terhadap konsep-konsep keuangan Islam yang berdasarkan pada seluruh ajaran al-Qur'an dan Sunnah, dan dengan perspektif realistas ekonomi dan finansial kontemporer. Ia menawarkan

pendekatan yang berorientasi masalah. Untuk memahami perbankan bebas riba, riba tidak boleh ditafsirkan sebagai bebas bunga.²⁹

Dalam sistem keuangan syariah atau keuangan islam menurut Saeed harus terdapat akad-akad yang dipakai untuk menghindari adanya riba berupa bunga, baik dalam lembaga bank maupun non-bank.

Lembaga keuangan pada dasarnya mencapai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan perekonomian suatu bangsa. Oleh karena itu, jika dilihat dari praktek perekonomian suatu negara, lembaga keuangan senantiasa ikut berperan aktif. Tumbuhnya perkembangan lembaga keuangan secara baik dan sehat akan mampu mendorong perkembangan ekonomi bangsa. Sebaliknya, kalau lembaga keuangan suatu bangsa mengalami krisis, dapat diartikan bahwa perekonomian suatu bangsa tersebut sedang mengalami keterpurukan (*collapse*).³⁰

Kehadiran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) diharapkan mampu menjadi lembaga solidaritas sekaligus lembaga ekonomi bagi rakyat kecil untuk bersaing di pasar bebas. LKS berupaya mengkombinasikan unsur-unsur iman, taqwa, uang, materi secara optimum sehingga diperoleh hasil yang efisien dan produktif

²⁹ Sofyan Sulaiman, "Prinsip-Prinsip Keuangan Islam Menurut Abdullah Saeed", *Jurnal Millah*, Vol. XV, No. 1, Agustus 2015, h.141

³⁰ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2009, h. 3

dan dengan demikian membantu para anggotanya untuk dapat bersaing secara efektif.

2. Tujuan Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah

Tujuannya berdirinya lembaga keuangan syariah di antaranya adalah:

- a. Mengembangkan lembaga keuangan syariah (bank dan non bank syariah) yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, serta mampu meningkatkan partisipasi dari masyarakat banyak sehingga meningkatkan usaha-usaha ekonomi rakyat, antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan syariah ke daerah-daerah terpencil.
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat bangsa Indonesia, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha.
- d. Meningkatkan kesempatan kerja.
- e. Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini diketahui

masih banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank ataupun lembaga keuangan.³¹

3. Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia

Pada saat ini keuangan syariah telah mendunia. Keuangan syariah bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat melainkan ini adalah hal yang berharga dan bernilai tinggi, telah menjamur, tumbuh dan berkembang dengan pesat hampir di setiap negara, baik di negara muslim maupun non-muslim. Di Indonesia, meskipun dikatakan terlambat dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan negara lainnya di Timur Tengah, keuangan syariah telah berkembang dengan pesat. Dalam catatan sejarah, dari tahun 1991 sampai dengan 2015, telah banyak berdiri berbagai lembaga keuangan syariah dan dikeluarkannya kebijakan ataupun peraturan yang mendukungnya. Sebagai contoh, pada tahun 1991. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank islam pertama didirikan. Lalu di ikuti dengan berdirinya lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah (1994), reksadana syariah oleh PT Danareksa Investment Management (1997), diperkenalkannya Pasar Uang Antar Syariah dan Jakarta Islamic Index (2000), ReIndo Syariah Retakaful syariah pertama (2004), MOU antara BAPEPAM-LK dan DSN-MUI dalam membuat peraturan Pasar Modal Syariah (2003), Amanah Finance, lembaga keuangan nonbank

³¹ “Potensi Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia”, (online) tersedia di <https://business-law.binus.ac.id/2016/03/31/potensi-perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/>, (25 Juni 2020)

pertama (2005), dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (2008), dsb.

Dalam sepuluh tahun terakhir, industri keuangan syariah di Indonesia, yang didominasi oleh perbankan syariah, mengalami pertumbuhan signifikan dengan kecepatan rata-rata 30-40 persen, kecuali dua tahun terakhir yang mengalami perlambatan pertumbuhan disebabkan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun sayangnya, apabila dilihat rata-rata pangsa pasar keuangan syariah masih belum menggembirakan karena masih di bawah lima persen. Hal ini mestinya menjadi pertanyaan besar dan tantangan tersendiri karena tidak berbanding lurus dengan potensi besar yang dimiliki. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, mestinya Indonesia bisa menjadi pemain utama (*key player*) dalam keuangan syariah. Keuangan syariah bisa tumbuh besar dan mendunia karena masih banyak potensi yang belum tersentuh (*untapped resources*). Berkembangnya keuangan syariah juga akan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat perekonomian negara.

Baru-baru ini di Jakarta, tanggal 11 Maret 2016, *Islamic Research and Training Institute-Islamic Development Bank (IRTI-IDB)*, *Thomson Reuters*, dan *General Council for Islamic Banks and Financial Institutions (CIBAFI)* meluncurkan *Islamic Finance Report Country Report for Indonesia* dengan tema "*Prospect for Exponential Growth*". Report ini didesain bagi menyediakan

analisis secara rinci dan wawasan utama pengembangan keuangan syariah di Indonesia serta potensi besar perkembangan yang bisa ditawarkan oleh negara. Report ini meng-highlight bagaimana Indonesia, sebagai negara besar dengan mayoritas Muslim hampir 95% dari 220 juta total penduduk, memiliki sumber daya alam yang melimpah dan lokasi geografis yang strategis, menawarkan potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi dan berbagai peluang bagi industri keuangan syariah.³²

Berbeda dengan negara-negara lain, industri keuangan syariah di Indonesia sebagian besar dibangun atas dasar inisiatif masyarakat (*community based initiatives*). Dengan demikian, inisiasi pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia dilakukan melalui *bottom-up approach* bukan *top-down approach*. Keinginan tersebut muncul dari masyarakat lalu diakomodasi oleh pemerintah, bukan sebaliknya. Namun, setidaknya-tidaknya hal tersebut membawa kesan positif dengan memunculkan berbagai pengembangan fitur unik seperti kehadiran BPR syariah, sukuk ritel, dana haji dan berbagai inisiatif keuangan sosial yang inovatif lainnya.

Lebih lanjut, menurut Report tersebut, saat ini pemerintah telah menjadikan perkembangan industri keuangan syariah sebagai pilar utama dalam penyempurnaan strategi pertumbuhan ekonominya, maka diharapkan industri tersebut tumbuh dengan kuat dengan tetap mempertahankan berbagai produk dan

³² *Ibid.*,

jasanya yang unik sehingga diharapkan bisa menaikkan pangsa pasar perbankan syariah dari 5% saat ini menjadi 11% pada tahun 2020.

Selanjutnya, menurut Dr. Mulya E. Siregar selaku Deputy Komisioner Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, dalam panel diskusi di acara *launching of Islamic Finance Country Report for Indonesia*, saat ini kesadaran (*awareness*) masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah. Pengenalan produk keuangan syariah tidak cukup hanya melalui seminar-seminar, tapi mesti perlu action langsung dengan mendekati dan memperkenalkan produk keuangan syariah ke konsumen, seperti mengadakan pameran di mal-mal atau kampus-kampus sebagaimana yang telah dilakukan oleh OJK bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah baru-baru ini. Jadi, intinya, perlu disiapkan strategi pengembangan *awareness* produk keuangan syariah yang tepat dan matang. Dukungan penuh pasti akan diberikan masyarakat Indonesia kepada pemerintah dalam meningkatkan keuangan syariah.

4. Sukuk Sebagai Instrumen Keuangan Syariah

Salah satu instrumen keuangan Islam yang tengah berkembang pesat saat ini adalah sukuk. Salah satu bentuk instrumen keuangan syariah yang telah banyak diterbitkan baik oleh korporasi maupun negara adalah sukuk. Di beberapa negara sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan anggaran negara yang penting. Sukuk juga bisa menjadi alternatif investasi bagi para investor yang ingin berinvestasi pada surat berharga.

Berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun 2008 tujuan penerbitan sukuk oleh pemerintah adalah untuk membiayai proyek-proyek negara yang telah disetujui oleh negara. Berikut ini merupakan tujuan diterbitkannya SBSN atau sukuk negara:

- a. Memperluas basis pembiayaan anggaran negara
- b. Mendorong pertumbuhan dan pengembangan pasar keuangan syariah di dalam negeri
- c. Menciptakan benchmark di pasar keuangan syariah baik di dalam negeri maupun di luar negeri
- d. Memperluas dan mendiversifikasi basis investor
- e. Mengembangkan alternatif instrumen investasi
- f. Mengoptimalkan pemanfaatan Barang Milik Negara
- g. Memanfaatkan dana-dana masyarakat yang belum terjarig oleh sistem perbankan konvensional
- h. perbank konvensional

Green sukuk adalah instrumen keuangan inovatif untuk mendukung Indonesia komitmen dalam pengurangan emisi gas rumah kaca berdasarkan Hukum Islam prinsip penerbitan ini dipandu oleh *Green Bond* dan kerangka *Green Sukuk*, dan ditinjau oleh pengulas independen internasional CICERO (*Center for International Climate Research*). Hingga saat ini Indonesia tercatat sebagai yang pertama kali menerbitkan obligasi hijau di kawasan Asia Tenggara dan transaksi ini merupakan penerbitan *green* sukuk pertama kalinya di dunia yang dilakukan

oleh negara (*the world's first sovereign green sukuk*) melalui penerbitan *Green Sukuk* pada bulan Maret 2018.³³

Dengan munculnya instrumen keuangan syariah yang bertema *green sukuk* ini membuat nama sukuk semakin dikenal dan dipandang oleh para investor. Selain itu, diharapkan keuangan syariah Indonesia dapat mempertahankan sukuk sebagai salah satu instrumen yang menjanjikan.

C. Teori Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme. Lingkungan erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas tersebut tentunya akan menghasilkan dampak bagi lingkungan hidup, untuk itu dibentuklah sebuah undang-undang yang mengatur perusahaan dalam perlakuan serta pengolahannya terhadap lingkungan yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang mendefinikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua

³³ Luthfia Ayu Karina, "Peluang Dan Tantangan Perkembangan Green Sukuk Di Indonesia", *Jurnal Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding*, Vol. 2, No.1, 2019, h.261

benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dalam teori Antroposentrisme menyatakan bahwa etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung. Nilai tertinggi adalah manusia dan kepentingannya. Hanya manusia yang mempunyai nilai dan mendapat perhatian. Segala sesuatu yang lain di alam semesta ini hanya akan mendapat nilai dan perhatian sejauh menunjang dan demi kepentingan manusia. Oleh karenanya alam pun hanya dilihat sebagai obyek, alat dan sarana bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam hanya alat bagi pencapaian tujuan manusia. Alam tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Akibatnya, planet kita menghadapi jurang krisis lingkungan hidup yang parah. Dampak ini terkait dengan etika lingkungan yang dipegang dan di yakini oleh manusia.³⁴

Untuk menyempurnakan undang-undang sebelumnya maka dibentuk lagi Undang Undang Nomor 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan melibatkan lingkungan pasti membawa dampak. Dampak yang merugikan

³⁴ Ketut Prasetyo, hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017, h.103

lingkungan harus segera ditangani karena jika terlambat akan semakin merusak lingkungan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan

Kerusakan lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami maupun karena tangan-tangan jahil manusia. Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadi ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Berikut ini beberapa faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup :

a. Faktor Alami

Banyak bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bisa berupa banjir, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, angin topan, gunung meletus ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan.

b. Faktor Buatan

Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan makhluk lain akan terus berkembang dari pola hidup sederhana menuju ke kehidupan yang modern. Dengan adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Kerusakan lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penebangan secara liar yang

menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, dan pembuangan sampah di sembarang tempat terlebih aliran sungai dan laut akan membuat pencemaran.

3. Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya.

Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang anthroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia.³⁵

Dalam perspektif islam manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen

³⁵ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech*, Vol .1, No.1,2015, h.4

mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.

Dalam perspektif etika lingkungan (*etics of environment*), komponen paling penting hubungan antara manusia dan lingkungan adalah pengawan manusia.

Melindungi, menjaga dan merawat lingkungan adalah tujuan utama dari hubungan tersebut. Jika situasi lingkungan semakin terus memburuk maka pada akhirnya kehidupan tidak akan ada lagi tentu saja agama pun tidak akan ada lagi.³⁶

Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Di dalam al-quran dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut pelakunya adalah manusia karena eksploitasi yang dilakukan manusia tidak sebatas memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan tidak mempertimbangkan kelangsungan lingkungan dan keseimbangan alam tetapi lebih didasarkan pada faktor ekonomi, kekuasaan dan pemenuhan nafsu yang tidak bertepi. Karena faktor dominan manusia terhadap alam terutama kerusakan lingkungan yang ada maka Allah mengingatkan dalam surat Al - A`raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

³⁶ Alef Theria Wasim, *Ekologi Agama dan Studi Agama-Agama*, Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005, h. 78.

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al - A`raf : 56).³⁷

Dalam konsepsi islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi. Secara etimologis, khalifah merupakan bentuk kata dari khulifun yang berarti pihak yang tepat menggantikan posisi pihak yang memberi kepercayaan. Adapun secara terminologis, kata khalifah mempunyai makna fungsional yang berarti mandataris, yakni pihak yang diberi tanggungjawab oleh pemberi mandat (Allah).³⁸

Dengan demikian, manusia merupakan mandataris-Nya di muka bumi. Hubungan antara manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan sesamanya bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dengan hamba tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah Swt. Karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimilikinya tetapi akibat anugerah Allah SWT.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang berkait juga bermakna bahwa manusia selama-lamanya dimaksudkan untuk menciptakan semua di sekitar dia selalu dalam keadaan berkait. Jadi dengan begitu akan ada semangat atau gerakan berkomunikasi, berpasukan dan berfikir kritis. Islam mengatur supaya

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, Jakarta : Maghfiroh Pustaka, Juz 1-30, 2006, h.157

³⁸ Alef Theria Wasim, *Ekologi Agama dan Studi Agama-Agama*,h.78

manusia beriman, beramal shaleh, saling memberi nasehat baik tentang kebenaran maupun tentang kesabaran.³⁹

4. Etika Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Menurut Islam sebagaimana termaktub dalam al-quran, alam bukan hanya benda yang tidak berarti, melainkan alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tiada hentinya.

Ada dua ajaran dasar yang harus diperhatikan umat islam keterkaitan dengan etika lingkungan. Pertama, rabbul ‘alamin, islam mengajarkan bahwa Allah Swt itu adaah Tuhan semesta alam. Jadi bukan Tuhan manusia atau sekelompok manusia saja. Tetapi Tuhan seluruh alam. Dihadapan Tuhan, sama. Semuanya dilayani oleh Allah sama dengan manusia. Kedua, rahmatal lil’alamin, artinya manusia diberikan amanat untuk mewujudkan segala perilakunya dalam rangka kasih sayang terhadap seluruh alam. Manusia bertindak dalam semua tindakannya berdasarkan kasih sayang terhadap seluruh alam. Jika makna rabbul ‘alamin dan rahmatal lil’alamin difahami dengan baik maka tidak akan merusak alam lingkungan.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam

³⁹ Rabiah Z. Harahap, Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup, *Jurnal EduTech*,h.6

a. Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect For Nature*)

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya, setiap anggota komunitas sosial mempunyai kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama (kohesivitas sosial), demikian pula setiap anggota komunitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga kohesivitas dan integritas komunitas ekologis, alam tempat hidup manusia ini. Sama halnya dengan setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga keberadaan, kesejahteraan, dan kebersihan keluarga, setiap anggota komunitas ekologis juga mempunyai kewajiban untuk menghargai dan menjaga alam ini sebagai sebuah rumah tangga.

b. Prinsip Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*)

Terkait dengan prinsip hormat terhadap alam di atas adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi dan secara ontologis manusia adalah bagian integral dari alam. Kenyataan ini saja melahirkan sebuah prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya.

c. Solidaritas Kosmis (*Cosmic Solidarity*)

Terkait dengan kedua prinsip moral tersebut adalah prinsip solidaritas. Sama halnya dengan kedua prinsip itu, prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.

d. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*)

Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.⁴⁰

Ajaran islam yang termaktub dalam al-quran dan hadits sesungguhnya memiliki *concern* yang cukup mendalam dan luas tentang korelasi antara manusia dan alam/lingkungan. Korelasi itu dibentuk dalam sebuah etika religius, yang mengikat manusia untuk terus menjaga kelestarian lingkungannya, sebagai upaya untuk menjaga sumber daya alam untuk menopang hidup manusia.

⁴⁰ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech*,h.8

D. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang relevan dengan “Analisis Peran Green Sukuk Indonesia dalam Memperkokoh Keuangan syariah dan Menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan” adalah sebagai berikut :

ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Anggraini (2019) yang berjudul “Peran Green Sukuk Dalam Memperkokoh Posisi Indonesia Di Pasar Keuangan Syariah Global”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode historis. Selain semakin memperkuat posisi Indonesia di pasar keuangan syariah global, penerbitan Green Sukuk ini juga merupakan manifestasi komitmen Indonesia pada Paris Agreement yang diratifikasi pada tahun 2016 dalam rangka mendorong Indonesia menjadi negara yang lebih rendah karbon dan tahan atas perubahan iklim. Green sukuk pemerintah mencatatkan kelebihan permintaan. Karena itu ke depan, green sukuk menjadi layak untuk diterbitkan lagi karena dinilai cukup efisien.⁴¹
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Pradina Anugrahaeni (2017) yang berjudul “Analysis of Indonesian Sovereign Green Bond and Green Sukuk Initiatives”. Studi ini mengembangkan analisis eksplorasi

⁴¹ Yulia Anggraini, “Peran *Green* Sukuk Dalam Memperkokoh Posisi Indonesia Di Pasar Keuangan Syariah Global”, *Jurnal Ekonomi dan bisnis islam*, Vol.01, No. 02 Juli – Desember 2018, h.252.

deskriptif. data menggunakan grafik. Ini memanfaatkan teknik ini untuk mengeksplorasi fitur utama dari penerbitan obligasi di Indonesia, yaitu emiten, profil jatuh tempo, mata uang berdenominasi, dan profil investor, yang meliputi jenis investor dan yurisdiksinya.⁴²

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2019) yang berjudul “Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia”. Penelitian ini menggunakan mixed method (metodologi campuran) dengan menggunakan analisis statistik sederhana pada potensi investor kemudian teknik analisis interaktif berdasarkan data yang diperoleh dari informan dan berbagai literatur yang tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia berpotensi untuk menerbitkan green sukuk ditinjau dari berbagai aspek seperti investor, urgensi bagi perekonomian, underlying asset, legal framework, serta aspek-aspek yang masih harus disediakan.⁴³
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Angrum Pratiwi (2017) yang berjudul “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur”. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data-data sekunder. Menurut Undang-Undang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sukuk adalah surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah,

⁴² Pradina Anugrahaeni, “Analysis of Indonesian Sovereign Green Bond and Green sukuk Initiatives”, *Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol.1, No.1, 2017,h.9.

⁴³ Suherman, “Identifikasi Potensi Penerbitan Green Sukuk Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No.1 2019, h.7.

sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.⁴⁴

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Ministry of Finance Republic of Indonesia yang berjudul “Green Sukuk Issuance Allocation and Impact Report”. Republik Indonesia memahami dampak negatif dari perubahan iklim dan karenanya kebutuhan untuk mengambil tindakan segera terhadapnya. Penting juga bagi pemerintah untuk berpikir dan bertindak secara inovatif untuk merespons iklim mengubah tindakan secara efektif dan sistematis. Penerbitan Sukuk Hijau ini merupakan tonggak sejarah; kombinasi pembiayaan inovatif mekanisme yang menunjukkan efektivitas kemitraan dan antara pemerintah dan pemerintah sektor swasta dalam menangani perubahan iklim dan membangun Ekonomi Tangguh untuk Indonesia.⁴⁵

⁴⁴ Angrum Pratiwi, “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2, No.2, Hal. 2017, h.175.

⁴⁵ Ministry of Finance Republic of Indonesia, “Green Sukuk Issuance Allocation and Impact Report”, *Annual Report*, Feb 2019, diakses pada Feb 2020, 12.30 wib.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M.Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Aditya Andrebina Agung, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta : Maghfiroh Pustaka, Juz 1-30, 2006.
- Hikmawati, Fenti, *Metodelogi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Huda, Nurul, dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2009.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014.
- Noor, Faizal dan Henry, *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Prasetyo, Ketut dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017, h.103
- Pongtiku, Arry dan Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, Boj In Media, 2019.
- R.Serfianto, D.Purnomo dan Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret*, Edisi I, Yogyakarta : Andi Offset, 2017.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2007.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugono, Dendy et. al, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.

- Wasim, Theria dan Alef, *Ekologi Agama dan Studi Agama-Agama*, Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005.
- Wiku, Suryomukti, *Super Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2011.
- Anggraini, Yulia, Peran Green Sukuk Dalam Memperkokoh Posisi Indonesia Di Pasar Keuangan Syariah Global, *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol.01, No.02, Juli – Desember 2018.
- Anugrahaeni, Pradina, Analysis of Indonesian Sovereign Green Bond and Green sukuk Initiatives, *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol.1, No.1, 2017.
- Awaluddin, Pasar Modal Syari'ah: Analisis Penawaran Efek Syari'ah di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal kajian ekonomi Islam*, Vol.1, No.2, 2016.
- Fasa, Muhammad Iqbal, Sukuk : Teori Dan Implementasi, *Jurnal Studi Ekono dan Bisnis Islam*, Vol.1, No.1, 2016.
- Fatah, Dede Abdul, Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan, *Jurnal Al-'Adalah*, Vol. X, No.1, 2011.
- Harahap, Rabiah Z, Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup, *Jurnal EduTech*, Vol .1, No.1, 2015.
- Karina, Luthfia Ayu, Peluang dan Tantangan Perkembangan Green Sukuk di Indonesia, *Jurnal Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, Vol.2, No.1, 2019.
- Pratiwi, Angrum, Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2, No.2, Hal. 2017, h.175.
- Suherman, dkk, Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol.6, No.1, 2019.
- Sulaiman, Sofyan, Prinsip-Prinsip Keuangan Islam Menurut Abdullah Saeed, *Jurnal Millah*, Vol. XV, No. 1, Agustus 2015, h.141

Zubair, Muhammad Kamal, Obligasi Dan Suku Dalam Perspektif Keuangan Islam (Suatu Kajian Perbandingan), *Jurnal Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol.46, No.1, 2016.

Ministry of Finance Republic of Indonesia, "Green Sukuk Issuance Allocation and Impact Report", *Annual Report*, Feb 2019, diakses pada Feb 2020, 12.30 wib.

Potensi Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia", (online) tersedia di <https://business-law.binus.ac.id/2016/03/31/potensi-perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/>, (25 Juni 2020).

Ramah Lingkungan (online), tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Ramah_lingkungan diakses pada 16 feb 2020 pada 07.01 wib.

Taryono, Pengantar Teori Ekonomi Pembangunan, MMPI5204/MODUL 1, h.1.17.

Otoritas Jasa Keuangan, Roadmaps pasar modal syariah, 2015-2019.

Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2018.

Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id).

Sri Mulyani wawancara pada wartawan media di Pertemuan Tahunan IMF-WB di Nusa Dua, Bali, Selasa (10/10).